

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan yang terkena dampak dari operasi perusahaan. CSR merupakan tindakan etis yang wajib dilakukan oleh perusahaan, agar hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitar terjalin dengan baik, serta akan berdampak baik pula untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Sesuai konsep *The Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh Elkington (1997), yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan 3P yaitu *Profit*, *Planet*, dan *People* untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

CSR telah diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Program CSR di Indonesia sudah memasuki ranah mandatori, sementara itu sebagian perusahaan memandang CSR sebagai program yang dilakukan setelah kewajiban-kewajiban pokok seperti pajak sudah terpenuhi, pelaksanaan CSR di Indonesia bisa dibilang terbatas sesuai yang dikemukakan Hariyadi, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) (Fauzan, 2021).

Kasus rendahnya kepedulian perusahaan terhadap masyarakat bisa dilihat dari kasus di Kabupaten Kotawaringin Timur (Kotim) yaitu sekitar 58 perusahaan perkebunan kelapa sawit, juga terdapat sejumlah perusahaan

perkayuan, kehutanan, perbankan, dan lainnya. Pelaksanaan program CSR selama ini belum terkoordinasi dengan baik, bahkan cenderung tidak transparan. Oleh karena itu, wajar jika sering menjadi sorotan, karena pemerintah daerah dan masyarakat berharap program CSR membawa manfaat besar bagi daerah dan masyarakat (Junus, 2022).

Kasus rendahnya pengungkapan CSR juga ditemukan pada PT Siantar Top di Bekasi yang membuang limbah sembarangan ke sungai. Dari pantauan Bekasi Ekspres, air limbah sisa produksi pabrik keluar dan langsung dialirkan ke sungai begitu saja, sehingga menggenang dan berubah warna menjadi hijau kehitaman, serta menimbulkan bau menyengat. Air drainase yang telah tercemar limbah pabrik berada di dekat area pemukiman warga, sehingga sebagian warga Kelurahan Bojong Rawalumbu dan Bojong Menteng, Kecamatan Rawalumbu, merasa resah dan khawatir (Bekasi Ekspres, 2017).

Pengungkapan CSR setiap perusahaan memang berbeda-beda, karena terdapat berbagai faktor pemicunya. Salah satu faktor pengungkapan CSR adalah profitabilitas. Hubungan pengungkapan CSR dan profitabilitas menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Profitabilitas menunjukkan bagaimana kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan dalam mengelola dana. Sumber dana perusahaan salah satunya berasal dari pihak *stakeholder*, sehingga

pengungkapan profitabilitas kepada pihak *stakeholder* menjadi hal yang krusial dan penting dilakukan oleh perusahaan (Suprasto & Haryanti, 2019).

Faktor lain yang bisa mempengaruhi pengungkapan CSR adalah *leverage*. *Leverage* yang mencerminkan tingkat rasio keuangan perusahaan akan memperlihatkan seberapa besar risiko perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Semakin besar leverage perusahaan, maka akan semakin berisiko perusahaan tersebut (Markhamah & Wahyuningrum, 2020). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mendapatkan perhatian lebih dari kreditur, sehingga pengungkapan CSR adalah salah satu cara perusahaan meyakinkan *stakeholder* (Ramadhani & Maresti, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi dan melunasi hutang jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh dana perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Santosa & Budiasih, 2021). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal bahwa mereka ada di taraf yang lebih tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sunarsih & Kumarantini, 2018).

Perusahaan menggunakan standar GRI untuk pelaporan pengungkapan CSR yang telah dilakukan. Standar GRI mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada

publik (globalreporting.org). Standar GRI G4 merupakan versi terbaru standar pelaporan yang dikeluarkan oleh GRI.

Penelitian terkait pengungkapan CSR yang pernah dilakukan oleh Sumilat dan Destriana (2017), menunjukkan hasil bahwa *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Rudyanto (2019), menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap CSR. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Arita dan Mukhtar (2019), menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap CSR, sedangkan Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Candradewi (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian terkait juga dilakukan pada *London Stock Exchange* oleh Markhamah dan Wahyuningrum (2020), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

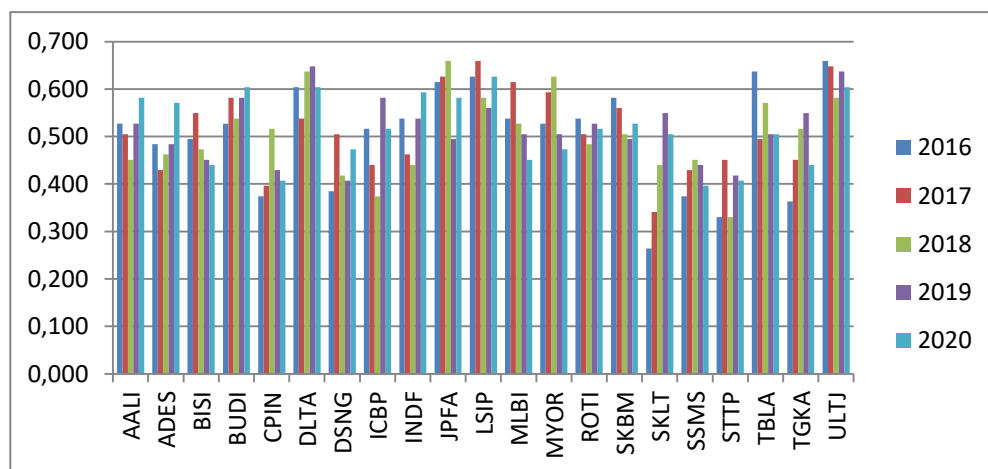
Beberapa penelitian terdahulu yang memberikan hasil tidak konsisten, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan studi pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian ini

menggunakan sektor perusahaan tersebut berdasarkan pengelompokan perusahaan tercatat di BEI yang menggunakan metode pengelompokan terbaru yaitu metode klasifikasi IDX-IC. Mulai 25 Januari 2021, BEI mengimplementasikan klasifikasi baru atas sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama IDX-IC (idx.co.id).

Penelitian ini memilih perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, karena terjadi fluktuasi indeks pengungkapan CSR pada perusahaan *Food & Beverage* selama periode tersebut. Indeks pengungkapan CSR perusahaan *Food & Beverage* tahun 2016-2020 lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. 1

Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020



Sumber: www.idx.co.id

Dari grafik di atas, dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi indeks pengungkapan CSR pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Contohnya PT BISI International Tbk. mengalami kenaikan indeks pengungkapan CSR dari tahun 2016-2017 yaitu dari 0,495 hingga 0,549, kemudian mengalami penurunan dari tahun 2018-2020, secara berturut-turut menjadi 0,473, 0,451, 0,440. Berbeda lagi dengan PT Sekar Laut Tbk. yang mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019 yaitu dari 0,264 hingga 0,459, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,505.

Selain, naik turunnya indeks pengungkapan CSR yang tidak menentu, perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food & Beverage* juga menghasilkan barang primer yang permintaannya tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Prospek sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman untuk hidup. Didasarkan pada kenyataan tersebut perusahaan makanan dan minuman dianggap terus *survive* (Arita & Mukhtar, 2019). Dalam proses produksinya perusahaan ini menyumbangkan limbah produksi terhadap lingkungan, sehingga masyarakat sekitar membutuhkan informasi sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan kegiatan sosialnya, agar hak masyarakat untuk hidup aman tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dan minuman bisa terpenuhi (Singgih et al., 2017).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan mengukur pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
2. Menguji dan mengukur pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
3. Menguji dan mengukur pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diterima di bangku perkuliahan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan karya yang berbeda yang mampu mendukung pengembangan ilmu akuntansi.
- b. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan serupa.